

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika adalah salah satu mata pelajaran terpenting yang diajarkan mulai SD sampai SMA, bahkan di perguruan tinggi. Betapa pentingnya matematika ini sehingga menjadi salah satu komponen utama dalam penentu keputusan kelulusan UAN seorang siswa di sekolah.

Russeffendi (2006) dalam indoskripsi memaparkan alasan pentingnya matematika untuk dipelajari, karena begitu banyak kegunaanya. Adapun kegunaanya adalah :

1. Dengan belajar matematika kita mampu berhitung dan mampu melakukan perhitungan-perhitungan lainnya.
2. Matematika merupakan persyaratan untuk beberapa mata pelajaran lainnya.
3. Dengan belajar matematika perhitungan menjadi lebih sederhana dan praktis.
4. Dengan belajar matematika diharapkan kita mampu menjadi manusia yang berpikir logis, kritis, tekun, bertanggung jawab dan mampu menyelesaikan persoalan.

Dengan matematika teknologi dapat berkembang pesat dan dengan matematika pula manusia dapat mempermudah kehidupannya. Seperti pendapat Kline yang menyatakan bahwa matematika bukan pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri tetapi adanya

matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam' (Suwangsih dan Triurlina, 2006: 4).

Matematika memang memiliki beberapa kegunaan dalam kehidupan, akan tetapi tidak semua siswa atau orang tertarik dengan matematika. Pada pendidikan dasar, matematika tergolong mata pelajaran yang dianggap sulit bagi siswa, karena matematika ditinjau dari segi objeknya bukanlah merupakan objek konkret, tetapi merupakan benda pikiran.

Seperti dikemukakan Soedjadi (Rasmini, 2006: 3) tentang karakteristik matematika yakni:

- (1) Objek matematika adalah abstrak,
- (2) Simbol-simbol kosong dari arti,
- (3) Kesepakatan dan pemikiran deduktif aksiomatik.,
- (4) Taat asas atau kontradiksi,
- (5) Kesemestaan sebagai pembatas pemahaman.

Dengan memperhatikan karakter matematika diatas, tidak mustahil jika siswa-siswi dalam mempelajari matematika mengalami kesulitan apalagi pembelajaran konvensional yang statis dan rutin yang sering diajarkan guru, seperti pemberian tugas mengerjakan latihan soal dengan contoh-contoh yang ada dalam buku pegangan siswa. Dengan pembelajaran seperti itu jelas membosankan dan berdampak pada ketidaksukaan pada matematika.

“Dalam proses belajar mengajar ada empat komponen penting yang berpengaruh untuk keberhasilan siswa yaitu : bahan belajar, suasana belajar, media dan sumber belajar, serta guru sebagai subyek pembelajaran” (Dimiyati, 1994:3). Keterampilan berhitung merupakan salah satu tujuan

pembelajaran matematika. Namun kenyataannya menunjukkan bahwa masih banyak siswa sekolah dasar masih rendah kemampuannya dalam mengerjakan berhitung, Mereka menyenangi matematika hanya pada permulaan matematika yang sederhana. Makin tinggi tingkat sekolahnya, makin sukar matematika yang dipelajari sehingga semakin berkurang minat belajarnya.

Matematika dianggap salah satu ilmu yang sukar. Dampaknya siswa tidak memiliki kemampuan untuk memahami sekaligus memecahkan masalah-masalah matematika yang sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-harinya. Sedangkan matematika berfungsi sebagai alat mengembangkan komunikasi dengan lambang serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu kemampuan yang harus dikuasai siswa kelas tiga adalah operasi hitung campuran. Bagi sebagian guru SD, mengajarkan materi matematika yang berkaitan dengan operasi hitung campuran bukanlah soal yang mudah.

Dalam kegiatan mengajar disekolah, penulis menemukan kesulitan belajar pada siswa di kelas III-A SDN Rawa Endah Cileungsi Bogor. Kesulitan tersebut adalah dalam operasi hitung campuran. Kesulitan cara mengerjakan soal yang harus didahulukan antara tanda kali, tambah, kurang, dan bagi (\times , + , - , :). Hal ini terbukti dari nilai hasil ulangan untuk pokok bahasan soal hitung campuran masih rendah. Nilai rata-rata kelas

yang diperoleh adalah 51,25. Masih dibawah KKM yaitu dibawah 60. Perincian nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut yang mendapat nilai 60 sampai 100 baru 35 % (14 siswa) dan nilai yang kurang yaitu nilai 10 sampai 50 mencapai 65% (26 siswa).

Untuk itu peneliti mencoba dengan mengganti metode mengajar. Salah satu metode dalam menjelaskan matematika agar lebih mudah dimengerti dan dipahami adalah dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Dengan cara mengelompokkan siswa dalam kelompok kecil yang beranggotakan 5 orang siswa setiap kelompoknya. Dengan harapan melalui diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar. Siswa akan lebih aktif dalam menyampaikan pendapatnya dan aktivitas siswa mengalami peningkatan.

Menurut Suherman, 2001:217: “Melalui kelompok-kelompok kecil, dapat melatih siswa mengemukakan pendapatnya, menerima pendapat orang lain, mendiskusikan masalah secara bersama dan merangkum pendapat dari teman-teman dalam satu kelompok dalam bentuk tulisan”

Dari uraian di atas, maka peneliti memfokuskan kajian tindakan kelas dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil. Adapun judul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IIIA SDN Rawa Endah Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor dalam Menyelesaikan Soal Hitung Campuran Melalui Diskusi Kelompok”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah pembelajaran matematika melalui metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IIIA SDN Rawa Endah Cileungsi dalam menyelesaikan soal hitung campuran ?
2. Bagaimana aktivitas siswa kelas IIIA SDN Rawa Endah Cileungsi dalam pembelajaran matematika melalui diskusi kelompok?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IIIA SDN Rawa Endah Cileungsi melalui metode diskusi kelompok dalam menyelesaikan soal hitung campuran
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa kelas IIIA SDN Rawa Endah Cileungsi dalam menyelesaikan soal-soal hitung campuran melalui metode diskusi kelompok..

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Dengan diadakannya penelitian tindakan kelas ini guru dapat secara bertahap mengevaluasi kesalahannya dalam menyajikan pelajaran, dan sekaligus mencari solusi yang tepat dalam menyajikan materi pelajaran

hingga siswa akan lebih tertarik, lebih bergairah, termotivasi yang pada ujungnya dapat membuat kesalahan siswa menjadi lebih minimal.

2. Bagi Siswa

Dengan diskusi kelompok siswa dapat bekerja sama secara aktif dan mengurangi kesalahan yang dilakukan dalam mata pelajaran matematika, khususnya dalam masalah yang berkaitan dengan hitung campuran. Bagi siswa yang mampu akan mengasah kemampuannya sehingga menjadi semakin trampil serta mudah dalam melakukan pemahaman terhadap materi pelajaran.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi sekolah sebab akan menghasilkan suatu kontribusi yang nyata. Kontribusi ini akan menghasilkan wacana yang bermuara kepada peningkatan kualitas sekolah dan akan membuat sekolah menjadi siap dalam menghadapi perubahan-perubahan zaman.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami istilah-istilah yang ada dalam penelitian tindakan kelas ini, maka perlu adanya definisi operasional. Bagian-bagian yang perlu penjelasan adalah sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran matematika di sekolah yang

dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi soal hitung campuran.

2. Soal Hitung Campuran.

Soal hitung campuran adalah soal yang mengandung sekurang-kurangnya dua dari empat pengerjaan hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian sesuai dengan aturan pengerjaan hitung yang berlaku.

3. Diskusi Kelompok.

Diskusi kelompok adalah suatu perundingan untuk bertukar pikiran tentang masalah hitung campuran dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok, satu kelompok terdiri dari 5 orang .

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian masalah yang ada di atas maka, hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apabila dilakukan diskusi kelompok pada pengerjaan operasi hitung campuran, maka hasil belajar siswa kelas IIIA SDN Rawa Endah Cileungsi akan meningkat.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok meningkat